

## PENGARUH TINGKAT KURS, KREDIT INVESTASI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP ESKPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2006 – 2023

Wiwi Sukeswi Dotulong<sup>1</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>2</sup>, Dennij Mandiej<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : [wiwidotulong29@gmail.com](mailto:wiwidotulong29@gmail.com)

### ABSTRAK

Ekspor nonmigas merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam meningkatkan devisa negara dan memperkuat daya saing di pasar global. Meskipun memiliki potensi sumber daya yang melimpah, nilai ekspor nonmigas Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Berbagai faktor makroekonomi diyakini memengaruhi kinerja ekspor, antara lain nilai tukar, ketersediaan kredit investasi, dan penanaman modal asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs, kredit investasi, dan penanaman modal asing terhadap ekspor nonmigas di Indonesia selama periode 2006–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Eviews* 12 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas, kredit investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurs, Kredit Investasi, PMA, Ekspor Nonmigas

### ABSTRACT

*Non-oil and gas exports are a crucial component of the Indonesian economy, contributing to increased foreign exchange earnings and strengthening competitiveness in the global market. Despite its abundant natural resources, Indonesia's non-oil and gas exports lag behind those of neighboring countries. Various macroeconomic factors are believed to influence export performance, including the exchange rate, investment credit availability, and single investment. This study aims to analyze the influence of the exchange rate, investment credit, and foreign investment on Indonesia's non-oil and gas exports during the 2006–2023 period. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using *Eviews* 12 software, using secondary data obtained from Bank Indonesia, Statistics Indonesia, and the World Bank. The results indicate that partially, the exchange rate has a negative and insignificant effect on non-oil and gas exports, investment credit has a positive but insignificant effect, and foreign investment has a positive and significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence Indonesia's non-oil and gas exports.*

**Keywords:** Exchange Rate, Investment Credit, FDI, Non-Oil and Gas Exports

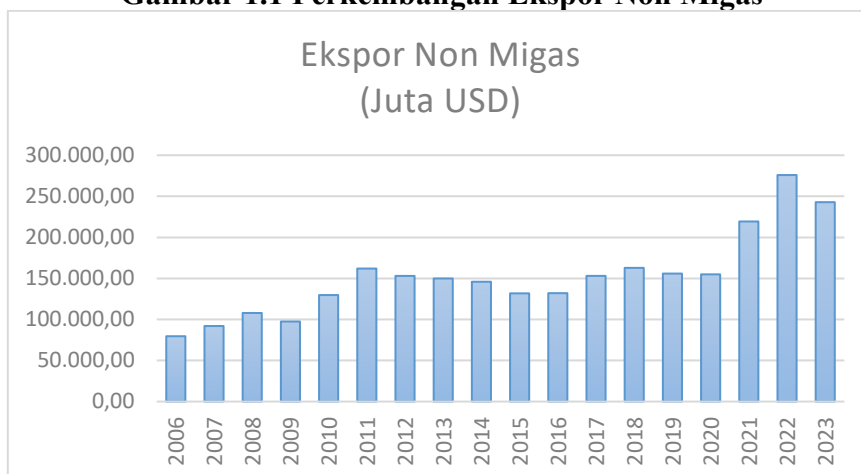
### 1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional kini menjadi bentuk kerja sama antarnegara yang semakin luas. Kegiatan ekspor dan impor tidak hanya menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga mempercepat proses industrialisasi, meningkatkan sektor transportasi, serta menarik masuknya perusahaan asing. Meski demikian, keberlangsungan perdagangan internasional tidak ditentukan secara langsung oleh eksportir maupun importir. Perdagangan internasional adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan komoditas antara berbagai negara. Aktivitas ini mencakup ekspor, yaitu pengiriman barang dan jasa ke luar negeri, serta impor, yakni pembelian dari negara lain. Sejak zaman dahulu, Ekspor telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian global dan terus berkembang hingga kini sebagai bagian tak terpisahkan dari perdagangan internasional.

Ekspor Indonesia masih didominasi oleh sektor migas pada awal abad ke-20. Namun, pada tahun 1987, ekspor Non-migas mulai mengambil alih peran utama dalam perekonomian nasional. Perubahan ini menandai dimulainya diversifikasi ekonomi Indonesia. Ekspor non migas membantu mengurangi ketergantungan Indonesia pada sektor migas, yang cenderung fluktuatif karena di pengaruhi oleh harga minyak dunia.

Ekspor Non Migas mencakup semua produk yang diekspor oleh Indonesia selain minyak dan gas bumi. Ini termasuk produk pertanian, industri, pertambangan, dan jasa. Kopi, karet, tekstil, atau bahkan produk elektronik, itu semua masuk dalam kategori ekspor Non Migas. Ekspor Non Migas berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan industri dan sektor terkait, seperti transportasi, logistik, dan perdagangan.

**Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Non Migas**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik, Ekspor Non Migas di Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2023 terlihat Ekspor Non Migas mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*). Ekspor nonmigas Indonesia menunjukkan tren meningkat secara umum dari tahun 2006 hingga 2023. Setelah mengalami kenaikan signifikan pada 2006–2008, ekspor sempat turun pada 2009 karena krisis global, lalu kembali melonjak hingga mencapai puncak awal pada 2011. Namun, pada 2012–2016 terjadi penurunan bertahap, sebelum mulai pulih kembali pada 2017–2019. Meski pandemi COVID-19 pada 2020 tidak menurunkan ekspor secara drastis, lonjakan tajam terjadi pasca-pandemi, terutama pada 2021 dan mencapai rekor tertinggi pada 2022. Tahun 2023 menunjukkan sedikit penurunan, namun tetap berada pada level yang jauh lebih tinggi dibanding periode sebelumnya.

Faktor Makroekonomi yang berpengaruh terhadap ekspor Non migas salah satunya adalah nilai tukar atau kurs. Kurs mencerminkan kestabilan ekonomi Indonesia dan berperan penting dalam perdagangan internasional. Dalam transaksi global, pembayaran harus menggunakan mata uang yang diterima secara internasional, sehingga nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar AS, menjadi krusial. Kredit investasi sebagai faktor makroekonomi juga dapat memengaruhi ekspor Non Migas melalui beberapa mekanisme. Ketika kredit investasi tersedia dengan suku bunga yang rendah dan akses yang mudah, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi, serta memperluas pasar ekspor. Penanaman Modal Asing yang merupakan salah satu indikator utama dalam ekonomi yang mencerminkan arus investasi dari luar negeri ke dalam suatu negara. Penanaman Modal Asing (PMA) berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan efisiensi industri, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing produk ekspor Non Migas di pasar global.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ekspor

Menurut ketentuan bea cukai, ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang keluar dari wilayah pabean. Wilayah pabean sendiri mencakup seluruh wilayah daratan, perairan, serta ruang

udara di atasnya yang berada dalam teritorial Republik Indonesia, termasuk area tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan Landas Kontinen yang tunduk pada regulasi kepabeanaan.

Ekspor merupakan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Secara umum, ekspor dapat diartikan sebagai proses penjualan barang atau jasa ke pasar internasional. Pihak yang melakukan kegiatan ini, baik individu maupun lembaga, disebut sebagai eksportir (Rangkuty dan Efendi 2022).

## **2.2 Perdagangan Internasional**

Menurut (Putong 2013 dalam Aribowo et all 2019) perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan perekonomian melalui perdagangan yang dilakukan oleh penduduk dari suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun memasok memenuhi kebutuhan luar negeri.

Teori Keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya di industri atau pasar yang sama. Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan selalu berupaya untuk memenuhi permintaan serta preferensi konsumennya. Menurut Porter 1985 dalam Hady 2001, keunggulan kompetitif muncul ketika perusahaan mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pelanggan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau layanan tersebut. Sementara itu, Barney 1991 dalam Hady 2001 berpendapat bahwa nilai yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat dengan mudah ditiru oleh tren industri lain maupun oleh pesaing potensial, sehingga menciptakan keunggulan yang berkelanjutan.

## **2.3 Kurs**

Kurs merupakan perbandingan nilai antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Peran kurs sangat krusial dalam proses pertukaran valuta asing, karena berfungsi sebagai alat untuk mengonversi harga dalam berbagai mata uang. Kurs, atau yang juga dikenal sebagai nilai tukar mata uang, memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti perdagangan internasional, transaksi di pasar valuta asing, serta kegiatan ekspor dan impor yang melibatkan mata uang dari dua negara yang berbeda (Rotinsulu 2023).

## **2.4 Kredit Investasi**

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha dengan tujuan untuk penanaman modal dalam jangka panjang. Kredit ini umumnya digunakan untuk pengembangan bisnis dan memiliki tenor atau masa pengembalian yang relatif panjang (Kasmir 2014 ).

## **2.5 Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3), penanaman modal asing didefinisikan sebagai aktivitas investasi yang dilakukan oleh pihak asing untuk menjalankan usaha di Indonesia, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun dalam bentuk kerja sama dengan investor domestik meningkat.

Penanaman Modal Asing (PMA), merujuk pada aliran modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasinya di negara lain (Krugman dalam Sarwedi 2002).

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Tondolambung, Kumaat dan Mandeij (2021) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh tingkat kurs dan penanaman modal asing terhadap ekspor sektor industri Indonesia periode 2000-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs dan penanaman modal asing (PMA) terhadap ekspor sektor industri di Indonesia periode 2000-2019. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) dan merupakan data tahunan periode 2000-2019, yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel tingkat kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

ekspor sektor industri Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia.

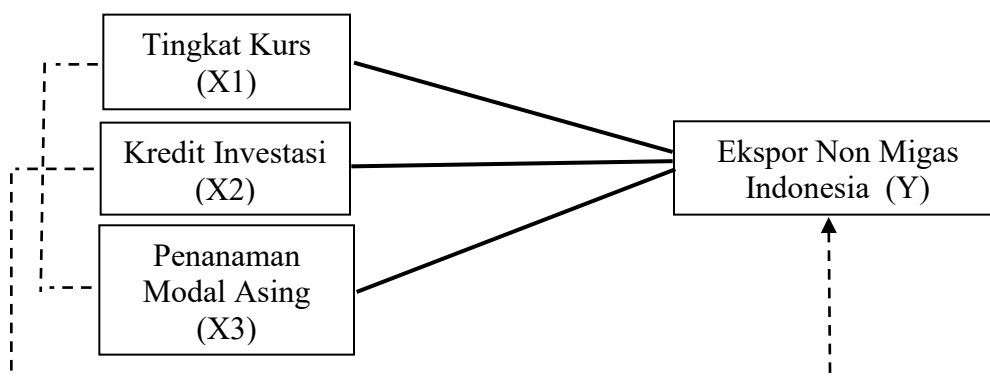
Putri dan Jayadi (2023) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap ekspor non migas Indonesia tahun 2010-2019. Ekspor non migas menjadi sumber penopang neraca perdagangan Indonesia, dan merupakan komoditas yang lebih bisa diproduksi dalam jangka panjang dibanding migas. Penelitian tentang determinan ekspor non migas belum banyak dilakukan, Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap ekspor non-migas Indonesia selama tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia tahun 2010-2019, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non-migas tahun 2010-2019. Sementara, secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama tidak mempengaruhi ekspor non-migas Indonesia tahun 2010-2019.

Aulia dan Angelica (2024) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh penanaman modal asing, nilai tukar, inflasi terhadap ekspor non migas Indonesia tahun 2015-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh FDI, nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor nonmigas Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing (X1), nilai tukar (X2) dan inflasi (X3) dan variabel dependennya adalah ekspor nonmigas (Y). Sumber data menggunakan data sekunder time series 2015-2022 dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar dan inflasi secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor Indonesia kecuali migas. Secara parsial penanaman modal asing dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan suatu proses dari peneliti dalam memperoleh data kemudian mengelola data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Penelitian ini didasari atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



*Sumber : Diolah Penulis*

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Tingkat Kurs Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia.
2. Diduga Kredit Investasi memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia.

3. Diduga Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia.
4. Diduga Tingkat Kurs, Kredit Investasi dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Ekspor Non Migas, Tingkat Kurs, Kredit Investasi dan Penanaman Modal Asing (PMA), dimana data tersebut data time series. Data bersumber dari Badan Pusat statistik Indonesia, Bank Indonesia, dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini.

#### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- i. Ekspor Non Migas (X1) (Juta AS) merujuk pada nilai total barang dan jasa Non Migas yang dikirim ke semua negara tujuan dalam satu periode tertentu dalam satuan Juta Dolar AS dan di transformasi dalam bentuk Logaritma Natural.
- ii. Tingkat Kurs (X2) mencerminkan nilai tukar tengah antara mata uang Rupiah terhadap Dollar AS selama periode tertentu, diukur dalam satuan Rupiah per USD dan di transformasi dalam bentuk Logaritma Natural.
- iii. Kredit Investasi (X3) (Milliar Rupiah) diukur sebagai tingkat perubahan tahunan rata-rata pertumbuhan atau penurunan kredit investasi yang di salurkan Bank Umum, dinyatakan dalam Miliar Rupiah dan di transformasi dalam bentuk Logaritma Natural.
- iv. Penanaman Modal Asing (PMA) (Juta US) mencerminkan jumlah investasi asing yang masuk ke indonesia dalam bentuk modal usaha dalam periode tertentu, di nyatakan dalam Juta Dolar AS dan di transformasi dalam bentuk Logaritma Natural.

#### 3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah ataupun menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Teknik analisis linier berganda menggunakan EvIEWS 12 sebagai alat bantu analisis data.

$$\text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LnKurs}_t + \beta_2 \text{LnKI}_t + \beta_3 \text{LnPMA}_t + \epsilon_t$$

Dimana :

Y = Ekspor Non Migas

X1 = Tingkat Kurs

X2 = Kredit Investasi

X3 = Penanaman Modal Asing

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Konstanta Tingkat Kurs

$\beta_2$  = Konstanta Kredit Investasi

$\beta_3$  = Konstanta Penanaman Modal Asing

Ln = Logaritma Natural

e = error term

t = time series

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh signifikan masing-masing variable independent terhadap variable dependen secara individual. Untuk kriteria pengujian yaitu Jika t hitung > t tabel (untuk nilai positif) atau t hitung < -t tabel (untuk nilai negatif), maka tolak H0. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung berada di antara -t tabel dan t tabel, maka gagal tolak H0. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan dalam analisis regresi linear untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk kriteria pengujian Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (dengan tingkat signifikan yang ditentukan, misalnya 0,05), maka tolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka gagal tolak  $H_0$ . Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model tersebut menjelaskan variabilitas data.

Penjelasan sederhana yaitu  $R^2 = 1$  berarti model menjelaskan 100% variasi data, artinya semua titik data berada tepat di garis regresi, model ini sangat bagus.  $R^2 = 0$  berarti model tidak menjelaskan sama sekali variasi dalam data, artinya garis regresi tidak memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi variabel terikat dari variabel bebas. Semakin mendekati 1, model semakin baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan. Uji yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual yang distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal dianggap berdistribusi normal jika mereka sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas pada penelitian ini adalah uji Jarque `Bera (JB) dan histogram-normality test,  $X^2$  (chi-square) tabel, Jika nilai Prob Jb  $< 5\%$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal. Jika nilai Prob Jb  $> 5\%$ , maka residualnya berdistribusi normal.

#### Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali Imam, 2005). Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali Imam, 2005). Nilai Tolerance dan lawannya, dalam hal ini nilai tolerance yang baik adalah  $< 0,10$ . Nilai Varian Inflance Factor (VIF), dalam hal ini Nilai Nilai Varian Inflance Factor (VIF) yang baik adalah  $> 10$ .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika ada korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Uji menggunakan metode Langrange Multiplier (LM). Penentuan keberadaan autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-square ( $X^2$ ). Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih ( $\alpha$ ), maka kita gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih ( $\alpha$ ), maka kita menolak  $H_0$ , yang menunjukkan adanya masalah autokorelasi (Widarjono, 2013).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu Jika nilai sig. variabel independen < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig. variabel independen > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi**

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 755.8462    | 221.6601   | 3.409933    | 0.0042 |
| LN <sub>X1</sub>   | -19.10086   | 33.41994   | -0.571541   | 0.5767 |
| LN <sub>X2</sub>   | 4.512443    | 5.537609   | 0.814872    | 0.4288 |
| LN <sub>X3</sub>   | 56.22738    | 13.14072   | 4.278864    | 0.0008 |
| R-squared          | 0.777562    |            |             |        |
| Adjusted R-squared | 0.735854    |            |             |        |
| S.E. of regression | 1.960540    |            |             |        |
| Sum Squared resid  | 61.49947    |            |             |        |
| Log likelihood     | -39.61173   |            |             |        |
| F-statistic        | 18.64334    |            |             |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000018    |            |             |        |

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil output diatas, hasil model estimasi regresi dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut:

$$\ln Y_t = 755.8462_t - 19.10086 \ln X_{1t} + 4.512443 \ln X_{2t} + 56.22738 \ln X_{3t} + e_t$$

Pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap Y berdasarkan estimasi kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Koefisien kurs Rupiah/USD sebesar -19.10086, hasil ini yang menunjukkan ada pengaruh negatif antara kurs Rp/USD dengan nilai Ekspor Non Migas Indonesia, yang artinya setiap peningkatan 1% Kurs diikuti oleh penurunan nilai Ekspor Non Migas sebesar 19.1%.
- 2) Koefisien Kredit Investasi Bank Umum Indonesia sebesar 4.512443 hasil ini yang menunjukkan ada pengaruh positif antar Kredit Investasi dengan nilai Ekspor Non Migas Indonesia, yang artinya setiap peningkatan 1% Kredit Investasi diikuti oleh peningkatan nilai Ekspor Non Migas sebesar 4.51%.
- 3) Koefisien Penanaman Modal Asing Indonesia sebesar 56.22738 hasil ini yang menunjukkan ada pengaruh antar Penanaman Modal Asing dengan nilai Ekspor Non Migas Indonesia, yang artinya setiap peningkatan 1% PMA diikuti oleh peningkatan Ekspor Non Migas sebesar 56.22%.

### Uji Statistik

#### Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan nilai t yang tercatat pada kolom t-Statistic memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak  $n - k$  atau  $18 - 4 = 14$ . Dasar pengambilan keputusan: jika nilai prob. < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai prob. > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 1. Tingkat Kurs (X1)

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai t-Statistic kurang dari t-tabel ( $-0,571541 < 1.76131$ ) dengan koefisien sebesar  $-19.10086$  dan probabilitas yang lebih dari 10% ( $0.5767 > 0.10$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima sementara  $H_1$  ditolak.

## 2. Kredit Investasi (X2)

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai t-Statistic kurang dari t-tabel ( $0.814872 < 1.76131$ ) dengan koefisien sebesar  $4.512443$  dan probabilitas yang lebih dari 10% ( $0.4288 > 0.10$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima sementara  $H_1$  ditolak.

## 3. Penanaman Modal Asing (X3)

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai t-Statistic lebih dari t-tabel ( $4.278864 > 1.76131$ ) dengan koefisien sebesar  $56.22738$  dan probabilitas yang kurang dari 5% ( $0,0008 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  dapat ditolak sementara  $H_1$  diterima.

**Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel Kurs Rp/USD, Kredit Investasi dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Ekspor Non Migas selama periode 2006-2023. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-Statistic mencapai 20.34743, melebihi nilai F-tabel sebesar 3.411 pada tingkat signifikansi  $0.000023 < 0.01$ . Oleh sebab itu  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Penelitian ini menggambarkan bahwa Tingkat kurs, Kredit Investasi dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama berdampak signifikan pada ekspor non migas Indonesia.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa nilai R-squared mencapai 0.813439. Hal ini menunjukkan bahwa 81% dari variasi dalam ekspor non migas Indonesia dapat dijelaskan oleh tingkat kurs, kredit investasi dan penanaman modal asing. Sementara itu, 19% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Berdasarkan dari hasil dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jarque Bera 0.728393 dimana lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini, disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

| Probability | Keterangan |
|-------------|------------|
| 0.728393    | Normal     |

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF (*Variance Inflation Factors*) dari ketiga variabel independent yang kurang dari 10. Oleh sebab itu, hasil regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

| Variable | Centered VIF |
|----------|--------------|
| C        | NA           |
| X1       | 3.414790     |
| X2       | 1.224729     |
| X3       | 3.717254     |

Sumber: hasil data diolah Eviews 12

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dimana nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0606. Probabilitas ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.06 > 0.05$ ), menunjukkan tidak ada indikasi autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

|               |          |                      |        |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic   | 2.549959 | Prob. F(3,11)        | 0.1092 |
| Obs*R-squared | 7.383308 | Prob. Chi-square (3) | 0.0606 |

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

### Uji Heteroskedastisitas

Dari data hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared melebihi tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.1929 > 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 1.662247 | Prob. F(3,14)        | 0.2205 |
| Obs*R-squared       | 4.727579 | Prob. Chi-Square (3) | 0.1929 |
| Scaled explained SS | 3.264709 | Prob. Chi-Square (3) | 0.3526 |

Sumber: Hasil data diolah Eviews 12

## 4.2. Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Koefisien menunjukkan nilai negatif dan probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi variabel Kurs Rupiah/USD. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kurs Rupiah terhadap USD dan Ekspor non migas Indonesia mempunyai hubungan yang bersifat negatif dan pengaruh tidak signifikan. Artinya kenaikan dalam kurs Rupiah terhadap USD akan menyebabkan penurunan ekspor non migas Indonesia.

Data kurs Rupiah terhadap USD dari tahun 2006 hingga tahun 2023 menunjukkan tren depresiasi, hal ini jika dilihat dari sudut pandang teori ekonomi internasional mencerminkan adanya penurunan harga produk non migas yang di ekspor Indonesia di pasar internasional, sedangkan data ekspor non migas Indonesia pada periode yang sama tidak selalu terjadi peningkatan. Meskipun terjadi depresiasi Rupiah, nilai ekspor non migas justru turun, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kurs dan ekspor tidak selalu positif. Hubungan ini bisa dijelaskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti permintaan global, harga komoditas internasional, dan perubahan preferensi konsumen. Apabila negara tujuan ekspor mengalami peningkatan pendapatan per kapita, konsumen di sana mungkin beralih dari produk Indonesia ke barang substitusi dari negara lain yang dianggap lebih berkualitas. sebagian produk ekspor Indonesia bisa dianggap sebagai barang inferior, yaitu barang yang permintaannya justru menurun ketika pendapatan konsumen meningkat.

### 2. Pengaruh Kredit Investasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Koefisien menunjukkan nilai positif dan probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi variabel Kredit Investasi. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kredit Investasi dan ekspor non migas Indonesia bersifat positif namun tidak signifikan. Artinya, peningkatan kredit investasi tidak serta merta menyebabkan peningkatan ekspor nonmigas Indonesia secara signifikan.

Data kredit investasi dari tahun 2006 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan. Secara teori, hal ini seharusnya bisa membantu meningkatkan ekspor nonmigas Indonesia karena pelaku usaha mendapat tambahan modal untuk memperluas usaha dan produksi. Namun, kenyataannya ekspor nonmigas pada periode yang sama tidak selalu meningkat. Ini menunjukkan bahwa walaupun kredit investasi naik, dampaknya terhadap ekspor nonmigas tidak terlalu besar

atau tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua kredit digunakan untuk mendukung kegiatan ekspor sebagian besar dana mungkin digunakan untuk sektor domestik (misalnya konstruksi, ritel, atau properti), sehingga tidak langsung berdampak pada ekspor nonmigas, dan hasil dari investasi biasanya baru terasa setelah beberapa waktu. Di samping itu, ada faktor lain yang juga memengaruhi ekspor seperti permintaan dari luar negeri, kualitas produk Indonesia, infrastruktur yang belum memadai, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kredit. Jadi, meskipun kredit investasi bisa membantu ekspor, pengaruhnya belum cukup kuat dalam mendorong ekspor nonmigas secara langsung.

### 3. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Koefisien menunjukkan nilai positif dan probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi variabel Penanaman Modal Asing. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penanaman Modal Asing dan Ekspor non migas mempunyai hubungan yang bersifat positif dan signifikan. Artinya, kenaikan Penanaman Modal Asing akan menyebabkan kenaikan Ekspor non migas Indonesia.

Data Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dari tahun 2006 hingga tahun 2023 menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten. Jika dilihat dari sudut pandang teori perdagangan internasional, hal ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi industri yang mendukung aktivitas ekspor non migas. Selama periode yang sama, ekspor non migas Indonesia juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan PMA secara umum diikuti oleh kenaikan ekspor non migas, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keduanya. Hubungan ini dapat dijelaskan karena banyak investor asing yang menanamkan modalnya di sektor industri berorientasi ekspor, membawa teknologi, standar produksi global, serta jaringan pasar internasional. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan asing tersebut tetap tercatat sebagai bagian dari ekspor Indonesia. Di samping itu, keterlibatan tenaga kerja lokal dan pelaku usaha dalam rantai pasok turut memperkuat kontribusi PMA terhadap ekspor nasional. Oleh sebab itu, peningkatan Penanaman Modal Asing tidak hanya menambah kapasitas produksi, tetapi juga memperluas akses pasar ekspor Indonesia di tingkat global.

## 5. KESIMPULAN

1. Tingkat Kurs Rupiah terhadap USD memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor non migas di Indonesia dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik.
2. Kredit Investasi memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas di Indonesia dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik.
3. Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas di Indonesia dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.
4. Tingkat kurs Rupiah/USD, kredit investasi dan penanaman modal asing secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ekspor non migas di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Wijoyo, I. (2019). Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro. Yogyakarta: Andi Offset
- Aulia, A. F., & Angelica, D. (2024). Analysis of The Influence of Foreign Direct Investment, Exchange Rate, Inflation on Indonesian Non Oil and Gas Exports 2015-2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 2807-2816. Diakses pada 01 Maret 2025. Available at: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7858>

- Editawarman, E., & Idris, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 49-54. Diakses pada 27 Mei 2025. Available at: <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/viewFile/12642/4910>
- Hady, H. (2019). *Ekonomi Internasional*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, N. F., Al Musadieg, M., & Darmawan, A. (2017). *Pengaruh foreign direct investment, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor (studi pada nilai ekspor non migas indonesia periode tahun 2005-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). Diakses pada 01 Maret 2025. Available at: <https://www.neliti.com/publications/87727/pengaruh-foreign-direct-investment-nilai-tukar-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap>
- Putri, O. P., & Jayadi, A. J. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal of Tax Policy, Economics, and Accounting (TAXPEDIA)*, 1(1), 61-69. Diakses pada 01 Maret 2025. Available at: <https://doi.org/10.61261/muctj.v1i1.24>
- Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*. Mataram: LPPM UNDIKMA.
- Rotinsulu, T.O. (2023). *Kebanksentralan*. Manado: Unsrat Press.
- Tondolambung, C. R., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkar Kurs dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia Periode 2000-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6). Diakses pada 01 Maret 2025. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38038>
- Suprijati, J., Damayanti, S.R., and Kurniasari, I.C. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor Non Migas di Indonesia. Skripsi. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo. Diakses pada 01 Maret 2025. Available at: <http://repository.unitomo.ac.id/3144/1/1a.%20Laporan%20Penelitian%20Akhir%20%2B%20Plagiasi.pdf>